

PENGARUH KREATIVITAS GURU DAN PENGGUNAAN ADVANCE ORGANIZER TERHADAP PRESTASI PEBELAJAR BIOLOGI PADA KELAS XII IPA SMA NEGERI 1 AMBARAWA

Oleh: Setiarso, Herpratiwi, Dwi Yulianti

FKIP Unila Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro no. 1 Bandar Lampung

E-mail : setiarso @ gmail.com

Hp:081369375179

Abstract: The Influence Between Teachers Creativity and The Advance Organizer Usage Throught Biology Achievement in The Twelfth Grade on Mathematical and Natural Sciences of SMAN 1 Ambarawa. The purpose of this research is to describe and analyze the influence between: 1) teachers creativity toward Biology achievement; 2) the using of advance organizer toward Biology achievement; 3) teachers creativity and the using of advance organizer simultaneously toward Biology achievement in the twelfth grade on mathematical and natural sciences of SMAN 1 Ambarawa. The kind of this research is quantitative by using correlational descriptive method. Population in this research are the students on SMAN 1 Ambarawa, whose amount to 60 students, that consists of 30 students of XII IPA 1 and 30 students of XII IPA 2. Data are obtained from questionnaire and documentation, then analyzed by used correlational technique and regression both simple and double. Hypothesis test is done by Product Moment correlation and double correlation, which have been done before with normality and homogeneity test.. The results of this research are: 1) there is positive influence between teachers creativity toward Biology achievement, learner achievement biology rose by 0,029 to 85.225 constants 2) there is positive influence between the using of advance organizer toward Biology achievement, scores increase in the use of advance organizers on learner achievement Biology rose by 0.456 to 45.458 constants 3) there is positive influence between teachers creativity and the using of advance organizer toward Biology achievement, with constant 51.205.

Keywords: biology achievement, teachers creativity, the using of advance organizer

Abstrak: Pengaruh Kreatifitas Guru dan Penggunaan Advance Organizer Terhadap Prestasi Pebelajar Biologi Pada Kelas XII IPA SMAN 1 Ambarawa. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh: 1) kreativitas guru terhadap prestasi belajar Biologi, 2) penggunaan *advance organizer* terhadap prestasi belajar Biologi 3) kreativitas guru dan penggunaan *advance organizer* secara simultan terhadap prestasi belajar Biologi pada kelas XII IPA SMA Negeri1 Ambarawa. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah murid-murid di SMAN 1 Ambarawa, yang berjumlah 60 orang, yang terdiri dari siswa kelas XII IPA 1 yang berjumlah 30 orang dan XII IPA 2 yang berjumlah 30 orang. Dari populasi tersebut kesemuanya diambil sebagai sampel penelitian. Data diperoleh melalui angket dan

dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik korelasional dan regresi baik secara sederhana maupun ganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan korelasi *Product Moment* dan korelasi ganda, yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) terdapat pengaruh yang positif antara kreativitas guru terhadap prestasi pebelajar Biologi, prestasi pebelajar biologi naik sebesar 0,029 dengan konstanta 85,225. 2) terdapat pengaruh yang positif antara penggunaan *advance organizer* terhadap prestasi pebelajar Biologi, kenaikan skor penggunaan *advance organizer* terhadap prestasi pebelajar Biologi naik sebesar 0,456 dengan konstanta 45,458, 3) terdapat pengaruh yang positif antara kreativitas guru dan penggunaan *advance organizer* terhadap prestasi belajar Biologi, dengan konstanta 51,205.

Kata kunci: kreativitas guru, penggunaan *advance organizer*, prestasi belajar biologi

Kreativitas adalah menghasilkan sesuatu yang lebih baik atau sesuatu yang baru.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada siswanya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Semua fungsi sekolah tersebut akan efektif apabila komponen dari sistem sekolah berjalan dengan baik, karena kelemahan dari salah satu komponen akan berpengaruh pada komponen yang lain yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada jalannya sistem itu sendiri.

Guru dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Jeff DeGraff dan Khaterine (2002: 179) menyatakan bahwa: *Creativity is core of all the competencies of your organization because creativity is what makes something better or new.* Produk bersifat relatif baru, bisa bermakna sebagai hasil menyempurnakan, menambahkan, mengubah, mereposisi dari sesuatu yang ada sebelumnya sehingga sesuatu berubah menjadi lebih baik atau tampil beda. Baru juga bisa berarti tidak ada sebelumnya di dalam kelas atau di sekolah itu sendiri. Tidak peduli bahwa sesuatu itu sebenarnya sudah pernah ada di tempat lain. Jika kebaruan itu mencakup batas beberapa sekolah atau bahkan lebih dari itu, maka nilai kreativitasnya meningkat.

Sedangkan metode yang penulis gunakan dalam pembelajaran adalah metode *Advance Organizer*. *Advance Organizer* ini dirancang untuk membedakan antara konsep baru dan

kosep lama untuk menghindari kebingungan yang disebabkan oleh kesamaan antar keduanya. *Advance Organizer* harus dibangun berdasarkan konsep-konsep penting atau rancangan-rancangan suatu disiplin atau bidang kajian *Pertama*, *Advance organizer* harus dibangun sehingga pebelajar dapat menghayati kegunaannya. Fitur utama suatu *advance organizer* dengan demikian ia berada dalam tingkat abstraksi dan generalisasi yang paling tinggi daripada tugas pembelajaran itu sendiri. Tingkat abstraksi tertinggi adalah apa yang membedakan *advance organizer* dengan *overview* (pengenalan), yang ditulis (atau diucapkan) pada tingkat abstraksi yang sama sebagaimana materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena *advance organizer* tersebut, sebenarnya, merupakan *preview* (tampilan awal) dari materi pembelajaran. *Kedua*, apakah *advance organizer* itu ekspositori atau komparatif, fitur penting dari suatu konsep atau rancangan harus ditunjukkan dan dijelaskan secara seksama (Joyce, 2009: 290).

Namun demikian, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti umumnya guru masih mendominasi kelas, siswa pasif (datang, duduk, nonton, berlatih dan lupa). Guru memberikan konsep, sementara siswa menerima bahan jadi.

Pembelajaran tampak tidak menyenangkan bagi siswa, hal ini terlihat dari siswa yang mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep dasar dengan materi baru, kurang kreatif dalam proses pembelajaran dan belum terbiasa bekerja sama dengan teman dalam belajar. Guru juga terlihat kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan hanya melakukan evaluasi kognitif saja sehingga mengesampingkan evaluasi afektif maupun psikomotorik. Hal demikian berdampak pada hasil nilai ulangan/ hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran biologi masih rendah dan KKM tidak tercapai.

Ausubel (dalam Oktaviyanto, 2007:2) menyatakan bahwa faktor tunggal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah apa yang telah diketahui oleh siswa berupa materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Apa yang telah dipelajari siswa dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai titik tolak dalam mengkomunikasikan informasi atau ide baru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat melihat keterkaitan antara materi pelajaran yang telah dipelajari dengan informasi atau ide baru. Namun sering terjadi siswa tidak mampu melakukannya. Dalam kegiatan seperti inilah sangat diperlukan adanya alat penghubung yang dapat menjembatani informasi atau ide baru dengan

materi pelajaran yang telah diterima oleh siswa. Alat penghubung yang dimaksud oleh Ausubel dalam teori belajar bermaknanya adalah *advance organizer*.

Model pembelajaran yang diimplementasikan disini yang menggunakan pengetahuan awal dan konsep terdahulu serta yang berorientasi pada tujuan pembelajaran biologi sekolah adalah suatu model yang berpijak pada teori belajar bermakna dari David Ausubel (dalam Oktaviyanto, 2007: 2).

Salah satu konsep yang akan dipakai landasan dalam pengembangan model pembelajaran disini adalah metode *advance organizer*.

Menurut Halimatussa'diyah (2011: 59), strategi pembelajaran *advance organizer* memberikan kemampuan mengingat dan menghubungkan antara konsep awal dengan konsep baru, hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi *advance organizer*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti bagaimana pengaruh peningkatan kreativitas guru dan penggunaan *advance organizer* terhadap prestasi pebelajar biologi. Untuk selanjutnya, penelitian ini diberi judul "Pengaruh Kreativitas guru dan penggunaan *Advance*

Organizer Terhadap Prestasi Pebelajar Biologi Pada Kelas XII IPA SMAN 1 Ambarawa."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian deskriptif inferensial dengan membedakan variabel ke dalam variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi. Variabel bebasnya adalah kreativitas guru dan penggunaan *advance organizer*, sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar biologi.

Populasi dalam penelitian ini adalah murid-murid di SMAN 1 Ambarawa, yang berjumlah 60 orang, yang terdiri dari siswa kelas XII IPA 1 yang berjumlah 30 orang dan XII IPA 2 yang berjumlah 30 orang. Dari populasi tersebut kesemuanya diambil sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat pengukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu studi dokumentasi dan teknik angket.

Analisis data dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis. Teknik analisis data

yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi, baik regresi sederhana maupun regresi ganda.

Sebelum analisis data dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan deskripsi data penelitian yang terdiri dari 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat dalam bentuk tabel data, distribusi frekuensi dan histogram. Langkah berikutnya adalah melaksanakan uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dan homogenitas data dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan dibahas tentang deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Mendesripsikan data hasil penelitian merupakan langkah yang tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan analisis data sebagai prasyarat untuk memasuki tahap pembahasan dan pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

Sebanyak 60 orang siswa kelas XII SMAN 1 Ambarawa yang diambil sebagai sampel telah mengisi angket yang diajukan. Sebelum pengisian angket dilaksanakan oleh guru, peneliti memberikan penjelasan tentang cara

pengisian angket dimaksud. Peneliti menjelaskan bahwa data yang telah diungkap dalam penelitian ini adalah prestasi pebelajar Biologi (Y), peningkatan kreativitas (X_1) dan metode *Advance Organizer* (X_2). Kemudian dari seluruh data yang diperoleh, masing-masing akan dicari skor tertinggi dan terendah, rata-rata, simpangan baku dan variannya. Gambaran menyeluruh mengenai statistik dasar dari data variabel penelitian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Statistik Dasar Variabel Penelitian

Komponen	Variabel		
	Y	X1	X2
N	60	60	60
Skor terendah	74	74	74
Skor tertinggi	89	94	89
Skor rata-rata	82,80	82,50	81,87
Median	83,50	82	82
Modus	85	81	85
Simpangan baku	3,79	5,42	4,03
Varians	14,36	29,40	16,25

Sumber: Data primer dan perhitungan dengan SPSS 22

Keterangan:

n = Jumlah responden

Y = Prestasi pebelajar Biologi

X₁ = Peningkatan kreativitas

X₂ = Metode *Advance Organizer*

Hasil data yang diperoleh di lapangan selanjutnya diolah secara statistik, didapat bahwa variabel Prestasi Pebelajar Biologi (Y) mempunyai nilai rata-rata 82,80; simpangan baku 3,790; median 83,50 dan modus 85,00, dengan skor maksimum 89,00 dan skor minimum 74,00. Distribusi frekuensi skor variabel (Y):

Tabel 2. Distribusi Skor Variabel Prestasi Pebelajar Biologi (Y)

No	Tingkat Kompetensi	Rentang	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat rendah	74 – 77	7	11,67
2	Rendah	78 – 81	11	18,33
3	Sedang	82 – 85	26	43,33
4	Tinggi	86 – 89	16	26,67
5	Sangat Tinggi	90 – 93	0	0
Jumlah			60	100,00

Sumber: Data Primer dan Perhitungan Peneliti Tahun 2013

Berdasarkan informasi pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebanyak 11,67% atau sebanyak 7 orang murid berpendapat bahwa prestasi belajar Biologi sangat rendah,

sebanyak 18,33% atau sebanyak 11 orang murid berpendapat bahwa prestasi belajar Biologi rendah, sebanyak 43,33% atau sebanyak 26 orang murid berpendapat bahwa prestasi belajar Biologi sedang, sebanyak 26,67% atau sebanyak 16 orang murid berpendapat bahwa prestasi belajar Biologi tinggi.

Hasil data yang diperoleh di lapangan selanjutnya diolah secara statistik, didapat bahwa variabel Peningkatan Kreativitas (X₁) mempunyai nilai rata-rata 82,50; simpangan baku 5,423; median 82,00 dan modus 81,00; dengan skor maksimum 94,00 dan skor minimum 74,00. Distribusi frekuensi skor variabel Peningkatan Kreativitas (X₁) tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Skor Variabel Kreativitas Guru (X₁)

No	Tingkat Kompetensi	Rentang	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat rendah	74 – 78	15	25
2	Rendah	79 – 83	27	45
3	Sedang	84 – 88	7	11,67
4	Tinggi	89 – 93	8	13,33
5	Sangat Tinggi	94 – 98	3	5
Jumlah			60	100,00

Sumber: Data primer dan perhitungan peneliti tahun 2013

Berdasarkan informasi pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa sebanyak 25% atau sebanyak 15 orang murid berpendapat bahwa peningkatan kreativitas guru sangat rendah, sebanyak 45% atau sebanyak 27 orang murid berpendapat bahwa peningkatan kreativitas guru rendah, sebanyak 11,67% atau sebanyak 7 orang murid berpendapat bahwa peningkatan kreativitas guru sedang, sebanyak 13,33% atau sebanyak 8 orang murid berpendapat bahwa peningkatan kreativitas guru tinggi dan sebanyak 5% atau sebanyak 3 orang murid berpendapat bahwa peningkatan kreativitas guru sangat tinggi.

Hasil data yang diperoleh di lapangan selanjutnya diolah secara statistik, didapat bahwa variabel Metode *Advance Organizer* (X_2) mempunyai nilai rata-rata 81,87; simpangan baku 4,031; median 82,00 dan modus 85,00; dengan skor maksimum 89,00 dan skor minimum 74,00. Distribusi frekuensi skor variabel Metode *Advance Organizer* (X_2) tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Skor Variabel Penggunaan *Advance Organizer* (X_2)

No	Tingkat Kompetensi	Rentang	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat rendah	74 – 77	11	18,33
2	Rendah	78 –	15	25

		81		
3	Sedang	82 – 85	24	40
4	Tinggi	86 – 89	10	16,67
5	Sangat Tinggi	90 – 93	0	0
Jumlah			60	100,00

Sumber: Data primer dan perhitungan peneliti tahun 2013

Berdasarkan informasi pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa sebanyak 18,33% atau sebanyak 11 orang murid berpendapat bahwa efektivitas penggunaan *advance organizer* sangat rendah, sebanyak 25% atau sebanyak 15 orang murid berpendapat bahwa efektivitas metode *advance organizer* rendah, sebanyak 40% atau sebanyak 24 orang murid berpendapat bahwa efektivitas penggunaan *advance organizer* sedang, sebanyak 16,67% atau sebanyak 10 orang murid berpendapat bahwa efektivitas penggunaan *advance organizer* tinggi.

Pada bagian analisis ini didahului oleh uji asumsi yang disyaratkan oleh uji regresi yaitu menggunakan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini menggunakan be-beberapa alat uji yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Berikut ini akan disajikan pengujian yang menjelaskan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi-asumsi tersebut.

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu dengan membandingkan hasil uji KS dengan taraf signifikansi tertentu.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil merupakan sampel yang berasal dari populasi yang bervariasi homogen. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap semua variabel bebas yang diteliti yaitu peningkatan kreativitas (X_1) dan metode *advance organizer* (X_2). Uji analisis menggunakan *One Way Anova*.

Adapun hipotesis H_0 : varians populasi tidak homogen, H_a : varians populasi homogen. Kriteria uji, tolak H_0 jika signifikan $> 0,05$ dan terima selainnya.

Berdasarkan hasil *test of homogeneity of variances* diperoleh: nilai signifikansi variabel peningkatan kreativitas 0,503 dan metode *advance organizer* 0,073. Semua nilai signifikansi pada variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tolak H_0 . Oleh sebab itu, sampel berasal dari populasi bervariasi homogen.

Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel bebas diatas

diperoleh dari sampel yang berasal dari populasi bervariasi homogen.

Hasil analisis pengaruh kreativitas guru dan penggunaan *advance organizer* terhadap prestasi pebelajar Biologi pada kelas XII SMAN 1 Ambarawa baik secara deskriptif dengan menggunakan analisis tabel maupun dengan analisis statistik dapat penulis jelaskan di bawah ini.

Berdasarkan analisis statistik antara kreativitas guru terhadap prestasi pebelajar Biologi diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,042 dan koefisien determinasi (r^2) = 0,032. Hal ini berarti ada pengaruh antara kreativitas guru terhadap prestasi pebelajar Biologi dan kontribusi kreativitas guru terhadap prestasi pebelajar Biologi sebesar 3,2%. Hasil ini memperlihatkan bahwa kreativitas guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi pebelajar Biologi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi pebelajar Biologi. Berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh kreativitas guru akan selalu berpengaruh terhadap prestasi pebelajar Biologi. Oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada kreativitas guru akan mendukung terhadap peningkatan prestasi pebelajar Biologi.

Adanya pengaruh yang positif dan regresi linier serta korelasi yang positif antara kreativitas guru terhadap prestasi pebelajar Biologi membuktikan bahwa teori yang menyatakan kreativitas guru akan menentukan kondisi pembelajaran dan diduga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Biologi dalam kepustakaan sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Dengan demikian, melalui penelitian ini terbukti bahwa kreativitas guru merupakan salah satu faktor penentu bagi prestasi pebelajar Biologi, disamping faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan analisis statistik antara penggunaan *advance organizer* terhadap prestasi pebelajar Biologi diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,485 dan koefisien determinasi (r^2) = 0,235. Hal ini berarti ada pengaruh antara penggunaan *advance organizer* terhadap prestasi pebelajar Biologi dan kontribusi penggunaan *advance organizer* terhadap prestasi pebelajar Biologi sebesar 23,5%. Hasil ini memperlihatkan bahwa penggunaan *advance organizer* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi pebelajar Biologi.

Hasil penelitian memperlihatkan terdapat pengaruh penggunaan *advance organizer*

terhadap prestasi pebelajar Biologi. Berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh penggunaan *advance organizer* akan selalu berpengaruh terhadap prestasi pebelajar Biologi. Oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada penggunaan *advance organizer* akan mendukung terhadap peningkatan prestasi pebelajar Biologi. Adanya pengaruh yang positif dan regresi linier serta korelasi yang positif penggunaan *advance organizer* terhadap prestasi pebelajar Biologi membuktikan bahwa teori yang menyatakan penggunaan *advance organizer* akan menentukan kondisi pembelajaran dan diduga dapat meningkatkan prestasi belajar terutama dalam mata pelajaran Biologi dalam kepustakaan sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Dengan demikian, melalui penelitian ini terbukti bahwa penggunaan *advance organizer* merupakan salah satu faktor penentu bagi prestasi pebelajar Biologi, disamping faktor-faktor lainnya.

Penggunaan *advance organizer* terhadap prestasi pebelajar biologi diperoleh hasil analisis statistik koefisien korelasi ganda (r) = 0,502 dan koefisien determinasi (r^2) = 0,252. Hal ini berarti ada pengaruh antara kreativitas guru dan penggunaan *advance organizer* secara simultan terhadap prestasi

pebelajar Biologi pada kelas XII SMAN 1 Ambarawa. Kemudian kontribusi kreativitas guru dan penggunaan *advance organizer* terhadap prestasi pebelajar Biologi sebesar 25,2% dan selebihnya 74,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini memperlihatkan hubungan dan besarnya pengaruh dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

Berapapun besarnya sumbangan yang diberikan oleh kreativitas guru dan penggunaan *advance organizer* secara bersama-sama akan selalu berpengaruh terhadap prestasi pebelajar Biologi. Oleh karena itu, peningkatan yang positif terjadi pada kreativitas guru dan penggunaan *advance organizer* secara bersama-sama akan mendukung terhadap peningkatan prestasi pebelajar Biologi.

Adanya pengaruh yang positif dan regresi linier serta korelasi yang positif kreativitas guru dan penggunaan *advance organizer* secara bersama-sama dengan prestasi pebelajar Biologi membuktikan bahwa teori yang menyatakan kreativitas guru dan penggunaan *advance organizer* secara bersama-sama akan menentukan kondisi pembelajaran dan diduga dapat meningkatkan prestasi belajar terutama dalam mata pelajaran Biologi dalam kepustakaan sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan.

Dengan demikian, melalui penelitian ini terbukti bahwa kreativitas guru dan penggunaan *advance organizer* secara bersama-sama merupakan salah satu faktor penentu bagi prestasi pebelajar Biologi, disamping faktor-faktor lainnya.

KESIMPULAN

Persyaratan analisis data telah terpenuhi, dengan demikian kesimpulan yang dihasilkan dari analisis data dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara kreativitas guru terhadap prestasi pebelajar Biologi dengan kadar kekuatan pengaruh yang positif. Berarti semakin baik persepsi siswa mengenai kreativitas guru, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa tersebut.
2. Terdapat pengaruh antara penggunaan *advance organizer* terhadap prestasi pebelajar Biologi dengan kadar kekuatan pengaruh yang positif. Berarti semakin baik persepsi siswa mengenai efektivitas penggunaan *advance organizer*, maka

semakin baik pula prestasi belajar siswa tersebut.

3. Terdapat pengaruh antara kreativitas guru dan penggunaan *advance organizer* secara bersama-sama terhadap prestasi pebelajar Biologi dengan kadar kekuatan pengaruh yang positif. Berarti semakin baik persepsi siswa mengenai kreativitas guru dan efektivitas penggunaan *advance organizer*, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktaviyanto 2007, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Peningkatan Kemampuan Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika. (word pres com, 2010/05/14)
- Halimatussa'diyah (2011), strategi pembelajaran advance organizer (unimed graduated 2499.4)
- Jeff Degraff & Katherine A. Lawrence. 2002. *Creativity at Work: Developing the Right Practices to Make Innovation Happen*. Michigan: University of Michigan Business School Management Series, Jossey – Bass a Wiley Company.
- Joyce, Bruce. 2011. *Models of Teaching: Advance Organizer*. New Jersey: Pearson education Inc.